

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu cara seseorang dapat mengungkapkan perasaan, pendapat, dan pengalaman kepada orang lain adalah melalui tulisan. Buktinya banyak para ahli/felisuf/cendikiawan dengan mudah menularkan gagasan-gagasannya dari generasi ke generasi melalui tulisan yang mereka tulis. Oleh karena itu tidak heran jika menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang wajib diajarkan di sekolah.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung ataupun tidak tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2005:3). Dalam perkembangannya menulis tidak lagi dipahami sekadar proses pengungkapan gagasan atau cara berkomunikasi melalui tulisan. Menulis telah menjadi gaya dan pilihan untuk mengaktualisasi diri, alat untuk membebaskan diri dari berbagai tekanan emosi, sarana membangun rasa percaya diri, dan sarana untuk berkreasi.

Menulis juga merupakan kegiatan produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik menulis secara teratur, karena kemampuan menulis merupakan kemampuan yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu dalam setiap proses pembelajaran menulis, perlu adanya pembelajaran yang intensif dan efektif. Begitu juga dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi yang

merupakan salah satu materi yang terdapat dalam kurikulum 2013 SMA/SMK/MA kelas XI.

Perubahan-perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia sejak bernama Rentjana Pembelajaran 1947 hingga Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006 yang berakhir pada akhir tahun 2012 lalu, dan pada akhirnya kurikulum kembali berganti atau disebut dengan penyempurnaan kurikulum. Penyempurnaan kurikulum dari kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013, mulai berlaku pada tahun ajaran 2013/2014 pada sekolah yang ditunjuk pemerintah, maupun sekolah yang siap melaksanakannya. Baru-baru ini tepatnya pada tanggal 7 Juni 2016, Kurikulum 2013 telah direvisi dan disebut Kurikulum 2013 Revisi. Hal ini tertera pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia No. 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada Kurikulum 2013. Perubahan ini terjadi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang setiap tahunnya selalu berkembang dan tuntutan zaman yang selalu berubah tanpa bisa dicegah.

Kurikulum 2013 memprioritaskan pembelajaran dengan berlandaskan kebutuhan, bukan pemaksaan untuk menanamkan pembelajaran yang tidak terpakai di masa depan. Oleh sebab itu, sistem dan model pembelajaran yang dibutuhkan harus memenuhi tantangan perolehan kemampuan berpikir kritis serta kehandalan dalam menggunakan perangkat teknologi.

Lebih khusus lagi, Mahsun (2014) dalam bukunya yang berjudul 'Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia' menyatakan bahwa semua pelajaran bahasa Indonesia saat ini mulai jenjang sekolah dasar (SD) sampai dengan

sekolah menengah atas (SMA) berbasis teks. Dengan berbasis teks, siswa menggunakan bahasa tidak saja hanya dijadikan sebagai sarana komunikasi, tetapi sebagai sarana mengembangkan kemampuan berpikir. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis teks ini perlu segera dipahami oleh pemerhati pengajaran bahasa Indonesia, guru bahasa Indonesia, mahasiswa, dan pihak-pihak yang terkait.

Pada kurikulum 2013 yang berbasis pada teks menjadikan keterampilan memproduksi menjadi sangat penting. Pada jenjang SMA/SMK/MA kelas XI terdapat kompetensi Inti memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Kompetensi Inti tersebut dijabarkan dalam kompetensi dasar nomor 4.4 memproduksi teks eksplanasi, secara lisan atau tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan. Kompetensi ini yang menjadi objek kajian penelitian yang akan peneliti laksanakan. Sebab kenyataan dalam kegiatan pembelajaran keterampilan memproduksi teks eksplanasi di sekolah masih menemui kendala. Kendala tersebut antara lain kurangnya inovasi pembelajaran, karakter peserta didik yang berbeda-beda, pengaruh sosial budaya masyarakat, dan kondisi peserta didik yang heterogen.

Teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya dan lainnya. Berdasarkan Kemendikbud (2014:9), eksplanasi digambarkan sebagai kesatuan pernyataan umum yang memiliki urutan sebab-akibat sebagai penjelasnya.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru Bahasa Indonesia di MAN 2 Tanjung Pura, pendekatan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran adalah pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi, yakni pembelajaran yang dilakukan dengan orientasi pencapaian kompetensi peserta didik. Kekurangan yang dilakukan oleh guru adalah tidak memperhatikan proses dalam pembelajaran dan menyamaratakan kemampuan siswa dalam belajar. Guru mengajar secara konvensional dan melihat hasil ujian akhir sebagai suatu nilai mutlak dalam pembelajaran. Guru juga memberikan informasi tentang kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi masih belum optimal. Terbukti dari nilai rata-rata siswa dalam menulis teks eksplanasi yakni 64, sementara KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah 75.

Peserta didik yang belum mencapai kriteria minimal umumnya memiliki beberapa permasalahan terkait pengetahuan dan keterampilan dalam menulis teks eksplanasi selama proses pembelajaran. Permasalahan tersebut antara lain: 1) peserta didik kurang memperhatikan pokok-pokok bacaan; 2) peserta didik sangat sulit menentukan judul; 3) peserta didik sulit mengembangkan kalimat menjadi sebuah paragraf; 4) pembelajaran dirasakan monoton dan membosankan oleh peserta didik karena metode serta media pembelajaran kurang digunakan secara

optimal. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran, kompetensi pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi masih kurang.

Hasil pengamatan guru kepada sikap peserta didik juga menunjukkan karakter sosial masih perlu peningkatan. Sikap sosial yang mencakup sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun peserta didik kelas XI MAN 2 Tanjung Pura belum tampak maksimal. Walaupun sikap santun dan peduli sudah cukup tampak. Namun, hanya sebagian peserta didik yang responsif dalam menanggapi pembelajaran. Sikap peduli dan tanggung jawab belum melekat pada diri peserta didik. Hal ini terbukti ketika mengumpulkan tugas banyak siswa yang tidak tepat waktu atau terlambat.

Berdasarkan permasalahan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi di atas, mewajibkan guru untuk mampu memilih pendekatan yang mampu meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran. Selain itu, pendekatan dalam pembelajaran diharapkan mampu mengefektifkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi.

Pendekatan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi ini disesuaikan dengan kurikulum 2013. Banyak pendekatan yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran salah satunya pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah (*Scientific Approach*).

Pendekatan saintifik mengacu pada metode ilmiah yang merujuk pada teknik-teknik investigasi atas fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya. Langkah-

langkah pembelajaran dalam pendekatan ini meliputi 1) mengamati; 2) menanya; 3) mencoba; 4) menalar; dan 5) mengomunikasikan. Ranah dalam proses pembelajaran juga diarahkan pada tiga substansi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Melalui pendekatan saintifik siswa akan diajak untuk mampu bekerja secara mandiri juga bekerjasama dengan peserta didik lain. Dalam pendekatan ini peserta didik juga diajak untuk berpikir kritis mengenai suatu objek dan menuntut peserta didik untuk memiliki banyak wawasan dalam kemampuan menghasilkan tulisan berbentuk teks eksplanasi.

Penelitian sejenis mengenai pendekatan saintifik ini pernah dilakukan oleh Popy Monica Rifjiana pada tahun 2015, dengan judul "*Peningkatan Keterampilan Memproduksi Teks Anekdote Berbentuk Dialog Menggunakan Pendekatan Saintifik Dengan Media Audiovisual Pada Siswa X Tipk 2 Di SMK Negeri 10 Semarang*" dengan hasil penelitiannya yakni setelah dilakukan penelitian keterampilan memproduksi teks anekdot berbentuk dialog menggunakan pendekatan saintifik dengan media audiovisual pada peserta didik kelas X-TIPK 2 SMK Negeri 10 Semarang semakin baik. Pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan sebesar 6,856% dari siklus I ke siklus II. Aspek keantusiasan peserta didik selama proses pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 11,43%. Aspek keantusiasan dan keseriusan peserta didik dapat dipertahankan dengan baik oleh peserta didik dari siklus I ke siklus II dengan persentase 100%. Aspek keantusiasan peserta didik dalam mengembangkan tulisan menjadi teks anekdot berbentuk dialog mengalami peningkatan sebesar

5,71% pada siklus II. Aspek kondusifnya keadaan peserta didik saat melakukan diskusi mengalami peningkatan sebesar 11,43% pada siklus II. Aspek keaktifan dan keantusiasan peserta didik dalam proses refleksi pembelajaran berhasil dipertahankan dengan baik oleh peserta didik dengan peningkatan sebesar 5,71%.

Berdasarkan latar belakang di atas, muncul ketertarikan penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi masih rendah.
2. Minat siswa dalam menulis teks eksplanasi masih rendah.
3. guru mengajar masih secara konvensional.
4. pendekatan pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran kurang memungkinkan untuk mengeksplor pengetahuan kreativitas dan ide yang dimiliki oleh siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, pembahasan dalam penelitian ini perlu dibatasi. Maka penelitian ini dibatasi pada Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi. Pembatasan masalah ini dipilih

terkait dengan masalah, yaitu siswa masih belum mampu menuliskan teks eksplanasi sesuai dengan struktur dan kebahasaan teks. Hal ini berdasarkan nilai rata-rata siswa dalam menulis teks eksplanasi masih rendah yakni 64, sementara KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah 75.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI MAN 2 Tanjung Pura sebelum diterapkannya pendekatan saintifik dalam pembelajaran?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI MAN 2 Tanjung Pura setelah diterapkannya pendekatan saintifik dalam pembelajaran?
3. Apakah penerapan pendekatan saintifik berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI MAN 2 Tanjung Pura?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menggambarkan kemampuan siswa menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan pendekatan saintifik siswa kelas XI MAN 2 Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2016/2017.

2. Untuk menggambarkan kemampuan siswa menulis teks eksplanasi setelah menggunakan pendekatan saintifik siswa kelas XI MAN 2 Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2016/2017.
3. Untuk melihat pengaruh penerapan pendekatan saintifik terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI MAN 2 Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan tentunya diharapkan manfaatnya. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan bagi guru bahasa Indonesia mengenai alternatif metode pengajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi.
2. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi dengan baik.
3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan inovasi pengajaran bahasa dan sastra Indonesia.